

**PENGARUH KEAHLIAN, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT *JUDGMENT* DENGAN
KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI PEMODERASI**

**Made Rara Virginia Nirmala¹
Made Yeni Latrini²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: aravirginia2@gmail.com/telp: +6281338767510

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Tujuan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2016. Sampel yang diperoleh sebanyak 64 auditor. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian yakni keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit *judgment*. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit *judgment*. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit *judgment*. Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit *judgment*. Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit *judgment*. Kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment*.

Kata kunci: keahlian auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, kualitas audit *judgment*.

ABSTRACT

Audit judgment is an auditor's judgment response to information affects decision-making documentation evidence and the auditor's opinion on financial statements. The aim research to empirically examine influence of auditor expertise, obedience pressure, and time budget pressure on audit quality judgment by complexity task as moderating variables. The study was conducted on public accounting firm in Bali in 2016. The samples were obtained by 64 auditors. The sampling method using purposive sampling. Data analysis techniques used are moderated regression analysis. The results showed expertise auditors positive effect on audit quality of judgment. Obedience pressure no effect on audit quality of judgment. Time budget pressure negative affect on audit quality of judgment. Task complexity of weakening influence expertise auditor on audit quality of judgment. Task complexity is not able to moderate effect obedience pressure on audit quality of judgment. Task complexity strengthenin influence time budget pressure on audit quality of judgment.

Keywords: *audit quality of judgment, expertise auditor, obedience pressure, time budget pressure, and task complexity*

PENDAHULUAN

Seorang akuntan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah dan pihak otoritas. Seorang akuntan akan memberikan opini untuk memastikan penyajian suatu laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus mampu bersikap secara profesional. Karena profesionalisme menjadi isu yang dominan dan membawa dampak yang sangat berpengaruh bagi profesi akuntan karena mampu menggambarkan kinerja seorang akuntan. Auditor yang profesional dapat dicerminkan dengan cara memberikan *judgment* yang tepat dalam pelaksanaan tugas auditnya (Idris, 2012). Kualitas *judgment* mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melaksanakan tugas auditnya (Nadhiroh, 2010). *Judgment* yang dilakukan oleh seorang auditor dalam suatu proses auditnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor situasi tekanan dari atasan maupun klien, tekanan waktu, keahlian audit, pengetahuan, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan. Sedangkan faktor non teknis yang memengaruhi *judgment* auditor adalah seperti perbedaan gender dari auditor dan senioritas pada auditor (Praditaningrum, 2012).

Keahlian audit memengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam suatu *judgment*. Melalui keahliannya, auditor akan menjadi lebih aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan, dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya, sehingga dapat

menunjang pemberian *Judgment* yang tepat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor.

Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa auditor sering menghadapi tekanan kerja, baik itu tekanan atasan ataupun klien. Auditor dalam melaksanakan auditnya harus patuh dan berpegang teguh pada standar profesi. Seringkali munculnya suasana konflik yang menyebabkan dilema bagi auditor yang dimana ketika auditor berusaha bersikap profesional dan independensi tetapi di satu sisi auditor dituntut untuk mengikuti perintah atasan ataupun entitas yang diperiksanya. Adanya tekanan lain yang sering dihadapi oleh auditor selain tekanan ketaatan yakni adanya tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu bisa menimbulkan implikasi yang kritis bagi etika, kualitas audit, dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Selain menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor juga akan dihadapkan dengan berbagai tugas kompleks, banyak dan saling berkaitan. Ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas diyakini berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kedua, pemahaman akan kompleksitas tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi yang tepat bagi staf audit dan tugas audit (Jamilah dkk, 2007).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment*. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh keahlian

auditor, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment*. Tujuan penelitian ini ialah untuk membuktikan secara empiris pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment* pada kantor akuntan publik di Bali. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment* pada kantor akuntan publik di Bali. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis serta praktis. Manfaat teoritis dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan dapat digunakan oleh para peneliti-peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam penelitian. Manfaat praktis dapat bermanfaat bagi kantor akuntan publik dan auditor di dalam memelihara profesionalisme dan independensi guna untuk meningkatkan kualitas *judgment* yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan teori penetapan tujuan dan teori kognitif. Teori penetapan tujuan menjelaskan bahwa karyawan yang memahami tujuan yang diharapkan organisasi terhadapnya maka akan berpengaruh terhadap perilaku kerjanya. Tujuan yang memiliki tantangan biasanya diimplementasikan dalam output dengan level spesifik yang harus dicapai. Auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu audit *judgment* yang baik. Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya

(Nugraha, 2015). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya dengan mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri (Winarto, 2011).

(Lombardi, 2012) menyatakan bahwa *judgment* merupakan elemen penting dalam proses dan pencapaian keberhasilan penyelesaian audit. Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Auditor membuat *judgment* dengan kesadaran bahwa penilaiannya akan ditinjau dan akan dimintai keterangan pertanggungjawaban. *Judgment* dari auditor yang lebih berpengalaman akan lebih intuitif daripada auditor yang kurang berpengalaman karena pengaruh kebiasaan dan kurang melalui proses pemikiran dari *judgment* itu sendiri. Auditor yang independen ketika membuat *judgment* mereka membuat keputusan yang berimbang dalam pelaksanaan tugas mereka (Mermod dan Sungun, 2013).

Keahlian merupakan komponen penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor di dalam proses audit menggambarkan tingkat kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki auditor tersebut. Bertambahnya keahlian auditor seiring dengan pengalaman kerja maupun praktik audit yang telah dilakukannya (Putri, 2013). Auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan, akan lebih mampu untuk memberi penjelasan yang rasional atas kesalahan-

kesalahan dalam laporan keuangan (Tielman, 2012). Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar, auditor diharapkan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam (Bedard et al, 1993). Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgment* profesional.

H₁ : Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit *judgment*.

Auditor berupaya untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, namun di sisi lain auditor dipaksa untuk mengikuti perintah atasan maupun klien yang diperiksanya. Jika dilihat dari teori penetapan tujuan, jika auditor mampu memahami tujuan dan apa yang diharapkan atas hasil kinerjanya, auditor tersebut tidak akan goyah ketika menghadapi tekanan kerja dengan tugas audit yang sangat kompleks (Nadhiroh, 2010). Auditor yang tidak memahaminya cenderung mudah bertindak menyimpang dari standar etika dan profesional.

H₂ : Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit *judgment*.

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Adanya tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi kinerja seseorang. Auditor sering kali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. McDaniel (1990) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu menyebabkan suatu penurunan efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Tekanan waktu audit anggaran waktu terjadi pada satuan kerja audit yang mengalokasikan sejumlah

waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu. Waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai.

H₃ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit *judgment*.

Kompleksitas tugas dapat dikaitkan dengan keahlian audit dan kualitas audit *judgment*. Apabila dikaitkan dengan keahlian audit dan kualitas audit *judgment*, maka seharusnya semakin tinggi keahlian yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas *judgment* yang dihasilkan. Namun dengan adanya kompleksitas tugas yang didapat oleh seorang auditor maka dapat memperlemah pengaruh keahlian auditor pada kualitas audit *judgment* yang menyebabkan kualitas audit *judgment* akan menurun.

H₄ : Kompleksitas tugas memperlemah pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit *judgment*.

Kompleksitas tugas dapat dikaitkan dengan tekanan ketaatan dan kualitas audit *judgment*. Jika dikaitkan dengan tekanan ketaatan dan kualitas audit *judgment*, maka seharusnya semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor, maka akan menurunkan kualitas audit *judgment* yang dihasilkan. Dan disertai dengan adanya kompleksitas tugas yang didapat oleh seorang auditor maka dapat memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit *judgment* yang menyebabkan kualitas audit *judgment* akan menurun.

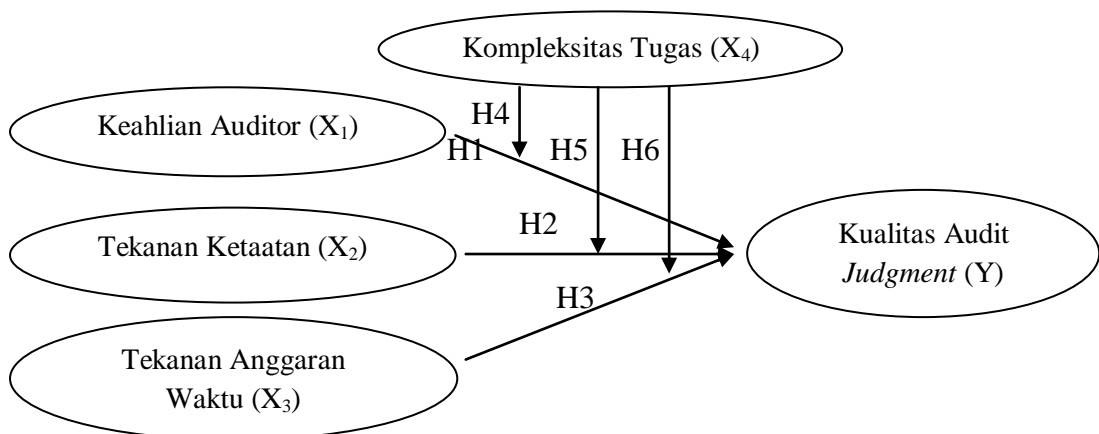
H₅ : Kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit *judgment*.

Kompleksitas tugas dapat dikaitkan dengan tekanan anggaran waktu dan kualitas audit *judgment*. Apabila dikaitkan dengan tekanan anggaran waktu dan kualitas audit *judgment*, maka seharusnya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima oleh seorang auditor maka akan menurunkan kualitas *judgment* yang dihasilkan. Dan disertai dengan adanya kompleksitas tugas yang didapat oleh seorang auditor maka dapat memperkuat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment* yang menyebabkan kualitas audit *judgment* akan menurun.

H₆ : Kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:11). Adapun desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2016

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016. Tabel 1 berisi tentang daftar beserta alamat kantor akuntan publik.

Tabel 1.
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Bali pada Tahun 2016

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. IA Lt. 3, Denpasar, Bali 80325 Telp: (0361) 263643
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hassanudin No.1, Denpasar, Bali 80112 Telp: (0361) 227450
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I No.5, Kerobokan Kuta Utara, Badung, Bali 80361 Telp: (0361) 434884
4.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No.5, Panjer Denpasar, Bali 80225 Telp: (0361) 225580
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona Graha Adhi Blok A6, Denpasar, Bali 80117 Telp: (0361) 8849168
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung B.10, Jalan P.B. Sudirman, Denpasar, Bali 80114 Telp: (0361) 255153, 224646
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali 80119 Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No.89, Denpasar, Bali 80119 Telp: (0361) 7422329, 8518989
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No.25, Denpasar, Bali 80235 Telp: (0361) 248110, 265227

Sumber : IAPI, 2016

Kualitas audit *judgment* yang dipengaruhi oleh faktor keahlian auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas merupakan objek penelitian yang digunakan. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang mampu menjadi akibat serta dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Kualitas audit *judgment* dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini. Kualitas audit *judgment* merupakan hal penting bagi auditor dalam proses pengauditan dikarenakan berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan (Lombardi, 2012). Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri

atas 6 item pernyataan. Masing-masing item dari pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala *likert 5 point*.

Variabel bebas yaitu variabel yang mampu menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel yang mampu memengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2014:59). Keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu merupakan variabel independen/bebas dalam penelitian ini. Keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor dapat menunjang kinerja auditor itu sendiri, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun pelatihan dibidang yang digeluti. Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas 6 item pernyataan. Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik atau dilematis yang dihadapi auditor karena mendapat tekanan untuk menuruti perintah atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika atau menolak dengan tetap melakukan tugas audit dengan jujur (Nadhiroh, 2010). Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas 7 item pernyataan. Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas 9 item pernyataan. Masing-masing item dari pernyataan keahlian auditor, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan skala *likert 5 point*.

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono,

2014:60). Kompleksitas tugas dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini. Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah dkk., 2007). Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini terdiri atas 6 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert 5 point*.

Data kuantitatif yakni berupa jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik, dan hasil kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Data kualitatif yakni nama kantor akuntan publik yang terdaftar pada *directory* kantor akuntan publik di Bali tahun 2016, gambaran umum dan struktur organisasi kantor akuntan publik. Data primer yakni berupa pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder yakni nama-nama kantor akuntan publik di Bali, jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik, gambaran umum dan struktur organisasi kantor akuntan publik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori IAPI tahun 2016. Rincian auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Bali disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2016

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	7
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	18
4.	KAP K. Gunarsa	3
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	8
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	-
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	16
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	7
Total		64

Sumber : Data diolah, 2016

Metode penentuan sampel yang dipilih yaitu *dengan teknik purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer yakni kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Teknik analisis yaitu analisis regresi moderasi yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan independen dan dependen (Liana, 2009).

Berikut adalah persamaan regresi dari analisis regresi moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + \mu \dots \dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden terdiri dari jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan, dan lama bekerja auditor. Data diperoleh dengan bantuan kuesioner yang telah disebar.

Tabel 3 menunjukkan rincian profil responden.

Tabel 3.
Rincian Profil Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		(Orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	20 s/d 30 tahun	25	78,13
	31 s/d 40 tahun	4	12,5
	41 s/d 50 tahun	2	6,25
	> 50 tahun	1	3,12
	Total	32	100
2.	Pendidikan		
	D3	4	12,5
	S1	23	71,88
	S2	5	15,62
	S3	0	0
	Total	32	100
3.	Jabatan		
	Auditor Junior	20	62,5
	Senior Auditor	12	37,5
	Supervisor	0	0
	Manajer	0	0
	Total	32	100
4.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	18	56,25
	Laki-Laki	14	43,75
	Total	32	100
5.	Lama Bekerja		
	1 s/d 5 tahun	30	93,75
	1 s/d 10 tahun	2	6,25
	> 10 tahun	0	0
	Total	32	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 3 dapat dilihat, menurut jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 56,25%. Untuk proporsi umur, mayoritas responden yang berumur 20 s/d 30 tahun sebanyak 78,13%. Dari 32 responden sebanyak 62,5% berkedudukan sebagai auditor junior. Dilihat dari pendidikan, mayoritas responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 71,88%. Sedangkan proporsi untuk lama bekerja auditor yang mendominasi adalah responden dengan lama bekerja 1 s/d 5 tahun sebanyak 93,75%.

Untuk membuktikan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner telah valid maka dilakukan uji validitas. Syarat minimum pernyataan dalam kuesioner untuk

memenuhi validitas adalah jika nilai *pearson correlation* di atas 0,3. Pernyataan pada masing-masing variabel yaitu pernyataan pada keahlian auditor (X1), tekanan ketaatan (X2), tekanan anggaran waktu (X3), kompleksitas tugas (X4) dan kualitas audit *judgment* (Y1) valid karena memiliki nilai *pearson correlation* diatas 0,3.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dengan variabel keahlian auditor (X1), tekanan ketaatan (X2), Tekanan anggaran waktu (X3), kompleksitas tugas (X4), dan kualitas audit *judgment* (Y) memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data. Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang digunakan dalam suatu kuesioner konsisten jika digunakan dari waktu ke waktu dalam suatu penelitian serta dapat diandalkan disebut dengan uji reliabilitas. Suatu pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliable jika menghasilkan nilai *crobach's alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2016:48).

Tabel 4.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Keahlian Auditor (X ₁)	32	7,32	21,96	17,2369	5,11816
Tekanan Ketaatan (X ₂)	32	7,00	23,40	12,2469	5,94168
Tekanan Anggaran Waktu (X ₃)	32	9,00	29,89	15,0359	8,08213
Kompleksitas Tugas (X ₄)	32	7,25	28,13	15,4444	5,23903
Kualitas Audit <i>Judgment</i> (Y)	32	7,32	21,59	17,1319	5,23853

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel keahlian auditor sebesar 7,32 dan nilai tertinggi sebesar 21,96. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel keahlian auditor sebesar 17,2369, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban

responden lebih besar dari 17,2369 maka termasuk pada responden yang memiliki keahlian audit yang tinggi. Jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 17,2369 maka termasuk pada responden yang memiliki keahlian audit yang rendah. Standar deviasi sebesar 5,11816, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai keahlian auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,11816.

Nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel tekanan ketaatan sebesar 7,00 dan nilai tertinggi sebesar 23,40. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel tekanan ketaatan sebesar 12,2469, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 12,2469 maka termasuk pada responden yang memiliki tekanan ketaatan yang tinggi. Jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 12,2469 maka termasuk pada responden yang memiliki tekanan ketaatan yang rendah. Standar deviasi sebesar 5,94168, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai tekanan ketaatan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,94168. Nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 9,00 dan nilai tertinggi sebesar 29,89. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 15,0359, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 15,0359 maka termasuk pada responden yang yang dihadapkan pada tekanan anggaran waktu yang tinggi. Jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 15,0359 maka termasuk pada responden yang dihadapkan pada tekanan anggaran waktu yang rendah. Standar deviasi sebesar 8,08213, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai tekanan anggaran waktu yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,08213.

Nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kompleksitas tugas sebesar 7,25 dan nilai tertinggi sebesar 28,13. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kompleksitas tugas sebesar 15,4444, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 15,4444 maka termasuk pada responden yang memiliki kompleksitas tugas tinggi. Jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 15,4444 maka termasuk pada responden yang memiliki kompleksitas tugas rendah. Standar deviasi sebesar 5,23903, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kompleksitas tugas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,23903. Nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit *judgment* sebesar 7,32 dan nilai tertinggi sebesar 21,59. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit *judgment* sebesar 17,1319, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 17,1319 maka termasuk pada responden yang memiliki kualitas audit *judgment* yang tinggi. Jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 17,1319 maka termasuk pada responden yang memiliki kualitas audit *judgment* yang rendah. Standar deviasi sebesar 5,23853, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai kualitas audit *judgment* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,23853. Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel terdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data telah berdistribusi normal (Ghozali, 2016:147). Tabel 5 menyajikan hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Unstandardized Residual
N	32
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,200

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIP kurang dari 10 maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas. Tabel 6 menyajikan hasil uji multikolinearitas penelitian sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,629	1,589
X2	0,510	1,962
X3	0,460	2,174
X4	0,558	1,793
X1X4	0,737	1,357
X2X4	0,355	2,820
X3X4	0,530	1,886

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1), demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi t dari hasil regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05. Tabel 7 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas penelitian sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,821	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0,077	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0,276	Bebas Heteroskedastisitas
X4	0,090	Bebas Heteroskedastisitas
X1X4	0,982	Bebas Heteroskedastisitas
X2X4	0,053	Bebas Heteroskedastisitas
X3X4	0,745	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel keahlian auditor, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas masing-masing berada di atas 5 persen (0,05). Hal ini berarti model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Tabel 8 menyajikan hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,097	3,136		6,726	0,000
X1	0,352	0,110	0,344	3,195	0,004
X2	-0,250	0,107	-0,284	-2,344	0,027
X3	-0,235	0,069	-0,363	-3,395	0,002
X4	-0,223	0,117	-0,223	-1,900	0,068

Sumber : Data primer diolah, 2016

Nilai konstanta sebesar 21,097 menjelaskan jika nilai keahlian auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2), tekanan anggaran waktu (X_3), dan kompleksitas tugas (X_4) konstan, maka nilai kualitas audit *judgment* (Y) sebesar 12,854 atau berarah positif. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,352 yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila keahlian auditor (X_1) meningkat, maka kualitas audit *judgment* (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,250. Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila tekanan ketaatan (X_2) meningkat, maka kualitas audit *judgment* (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien β_3 sebesar -0,235. Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila tekanan anggaran waktu (X_3) meningkat, maka kualitas audit *judgment* (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien β_4 sebesar -0,223. Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila kompleksitas tugas (X_4) meningkat, maka kualitas audit *judgment* (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan independen dan dependen. Tabel 9 menyajikan hasil uji analisis regresi moderasi sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 12,854 menjelaskan jika nilai keahlian auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2), tekanan anggaran waktu (X_3), kompleksitas tugas (X_4), interaksi antara keahlian auditor dengan kompleksitas tugas (X_1X_4), interaksi antara tekanan ketaatan dengan kompleksitas tugas (X_2X_4), dan interaksi antara

tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas (X_3X_4) konstan, maka nilai kualitas audit *judgment* (Y) sebesar 12,854 atau berarah positif.

Tabel 9.
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,854	9,882		1,301	0,206
X1	0,839	0,325	0,820	2,582	0,016
X2	0,247	0,419	0,280	0,590	0,561
X3	-0,640	0,190	-0,988	-3,375	0,003
X4	0,648	0,685	0,649	0,946	0,354
X1X4	-0,045	0,021	-0,744	-2,119	0,045
X2X4	-,0047	0,029	-1,531	-1,625	0,117
X3X4	0,032	0,011	1,183	2,781	0,010

Sumber : Data primer diolah, 2016

Nilai koefisien β_5 sebesar -0,045 menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif, hal ini berarti semakin tinggi moderasi kompleksitas tugas (X_4), maka pengaruh keahlian auditor (X_1) terhadap kualitas audit *judgment* (Y) menurun dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien β_6 sebesar -0,047 menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif, hal ini berarti semakin tinggi moderasi kompleksitas tugas (X_4), maka pengaruh tekanan ketaatan (X_2) terhadap kualitas audit *judgment* (Y) menurun dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien β_7 sebesar 0,032 menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, hal ini berarti semakin tinggi moderasi kompleksitas tugas (X_4), maka pengaruh tekanan anggaran waktu (X_3) terhadap kualitas audit *judgment* (Y) meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model regresi tersebut, karena proporsi variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel 10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,830	,780		2,45696

Sumber : Data primer Diolah, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari *adjusted R²* adalah 0,780 atau 78%, hal ini berarti sebesar 78 persen variasi kualitas audit *judgment* dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh keahlian auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2), tekanan anggaran waktu (X_3), kompleksitas tugas (X_4), interaksi keahlian auditor dengan kompleksitas tugas (X_1X_4), interaksi tekanan ketaatan dengan kompleksitas tugas (X_2X_4), dan interaksi tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas (X_3X_4), sedangkan sisanya 22 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas secara bersama-sama dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Jika tingkat signifikansi variabel bebas secara bersama-sama

lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 16,703 dengan signifikansi 0,000, ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Uji t digunakan untuk menguji apakah tiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 11 menyajikan hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 11.
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	1,301	0,206
Keahlian Auditor	2,582	0,016
Tekanan Ketaatan	0,590	0,561
Tekanan Anggaran Waktu	-3,375	0,003
Kompleksitas Tugas	0,946	0,354
$X_1_X_4$	-2,119	0,045
$X_2_X_4$	-1,625	0,117
$X_3_X_4$	2,781	0,010

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit *judgment*. Karena nilai signifikan (0,016) dari $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit *judgment*. Karena nilai signifikan (0,561) dari $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit *judgment*. Karena nilai signifikan (0,003) dari $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Kompleksitas tugas mampu memoderasi keahlian auditor terhadap kualitas audit *judgment*. Karena nilai signifikan (0,045) dari $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi tekanan ketaatan

terhadap kualitas audit *judgment*. Karena nilai signifikan (0,117) dari $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Kompleksitas tugas mampu memoderasi tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment*. Karena nilai signifikan (0,010) dari $t_{hitung} < 0,05$, maka H_6 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Hal ini berarti semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor, maka *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan akurat. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit *judgment*. Hal ini berarti auditor dalam kondisi ini cenderung menolak dan tidak menghiraukan perintah atasan atau klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesi auditor. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Hal ini berarti semakin besar tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kualitas audit *judgment* yang tidak sesuai. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, namun yang sering terjadi bahwa waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor di dalam menyelesaikan tugas auditnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya.

Kompleksitas tugas mampu memoderasi pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit *judgment*. Tiap auditor memiliki tingkat keahlian yang berbeda. Namun, dengan adanya kompleksitas tugas ini dapat memicu kebingungan dan ketidakcermatan sehingga dapat menghambat keahlian auditor

di dalam menyelesaikan tugas auditnya. Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit *judgment*. Auditor yang dapat memahami dengan baik tujuan atas hasil kinerjanya akan mampu mengontrol diri untuk tidak berperilaku menyimpang dan mampu mengintegrasikan masalah walaupun dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang berbeda-beda. Kompleksitas tugas mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit *judgment*. Auditor sering dihadapkan dengan tekanan waktu yang terbatas dan dihadapkan dengan berbagai kompleksitas tugas yang ada. Kondisi inilah yang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai. Hal ini dikarenakan kompleksnya suatu tugas akan semakin memberatkan auditor di dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga menghasilkan *judgment* yang tidak sesuai.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel yang menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas audit *judgment*. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

REFERENSI

Angga Kusumawardhani. 2015. Pengaruh *Framing* dan Tekanan Ketaatan Terhadap Persepsi Tentang Audit *Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas, Yogyakarta.

- Basuki dan Krisna, Yunika Mahardani. 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi*, 6 (2), h: 203-221.
- Bedard, Jean dan, Michelene Chi T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of accounting practice & theory*, 12 (2), pp: 21-45.
- Bonner, S. E. 1994.. A Model of The Effects of Audit Task Complexity. *Accounting, Organizations and Society*, 19 (3), pp: 213-234.
- Bowrin, Anthony R dan James King II. 2010. Time Pressure, Task Complexity, and Audit Effectiveness. *Managerial Auditing Journal*, 25 (2), pp: 160-181.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2000. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment., *Journal of Behavioral Research.*, 13 (1), pp: 111-125.
- De Zoort, F.T., dan Lord, A. T. 1997. An Investigation Of Obedience Pressure Effect On Auditors Judgement. *Behavioral Research in Accounting*, 6 (2), pp: 1-30.
- Dwi Putra, Adhiatmaka. 2015. Analisa Pengaruh Pentingnya Klien Bagi KAP, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Audit *Judgment* (Studi Kasus pada KAP yang ada di Semarang). *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Edy Septian, Made. 2015. Pengalaman Audit Sebagai Eksplansi Pertimbangan Auditor Dengan Moderasi Kredibilitas Klien. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR_27_12_2002.PDF.
Diunduh tanggal 4 Juli 2016
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irwanti, Nurdiyani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgment*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Jamilah. S., Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin, 2007, "Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*" *SNA X*, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Jusup, Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lee, Hua. 2012. Incentive Contracts and Time Pressure on Kualitas Kualitas Audit Judgment Performance. *Managerial Auditing Journal*. 27 (3), pp: 263-283.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan *MRA* dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 14 (2), h: 90-97.
- Liyanarachchi, Gregory A., dan Shaun M. McNamara., 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review*, 9 (2), pp: 61-68.
- Locke, E. A. 1968. Toward a Theory of Task Motivation and Incentive. *Organizational Behavior and Human Performance*. 3 (2), pp: 157-186.
- Lombardi, Danielle Rose. 2012. Using An Expert System To Debias Auditor *Judgment*: An Experimental Study. *Dissertation* University of New Jersey.
- Maengkom, Michael Chornelis. 2016. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Audit *Judgment* (Studi Kasus Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makassar.
- Marcus Buckingham & Curt Coffman. 1999. *First, Break All the Rules*; The Gallup Organization.
- Margaret. 2014. Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Audit *Judgment* pada Auditor BPK RI. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Mcdaniel, Linda S. 1990. The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28 (2), pp: 267-285.
- Mermod, Yuskel Asli, Sungun, Gokhan. 2013. Internal audit positioning four stage model. *Journal of business economics & finance*, 2 (1), pp: 2146-7493.
- Mohamed, Diana Mostafa dan Magda Hussien Habib. 2013. Auditor independence, Audit Quality And The Mandatory Auditor Rotation In Egypt. *Education Bussiness and society*, 6 (2), pp: 116-144.

- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Islam Negeri*, Jakarta.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi tujuan, dan Self- Efficacy Terhadap Kinerja Audit or dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Novia Christy. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgment*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, Riau.
- Nugraha, Purba. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor *Judgment* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi Pada BPK RI Jawa Tengah. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Parastika, 2016. Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor pada Audit *Judgment*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi Program Sarjana Strata 1 Univesitas Diponegoro*, Semarang.
- Prasojo, Dwi Hendri. 2011. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Stress Kerja Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.
- Puspitasari, Rahmi Ayu. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Dalam Pembuatan Audit *Judgment*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Putri, Amina Putri. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit *Judgment*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit *Judgment*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 4 (1), pp: 1-8.
- Riski Agustini, Ketut 2015. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgment* Pada Kantor

- Akuntan Publik Di Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Rosadi, Riza Anggraeni. 2016. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit *Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Seni Fitriani Idris. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit *Judgement*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sanusi,Z.M. and Iskandar.T.M 2007. Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control audit *Judgment*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7 (1), pp: 29-52.
- Setyorini, Andini Ika. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Tesis* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Tantra, Victorio. 2013. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Audit Terhadap *Kualitas Audit Judgment*. *Skripsi* Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Tielman, Elisabeth M. A. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Winarto, Joko. 2011. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya alam Pendidikan". (Online) (<http://edukasi.kompasiana.com>).
- Wood, R, E. 1986. Task Complexity : Definition of The Construct, *Organizational Behavior and Human Decision Process*. 37 (2), pp: 60-82.
- Yuliani. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Magelang.

Yuslima, Meka Tindi. 2011. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit *Judgment* dengan Variabel Pemoderasi Gender. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Solo.